

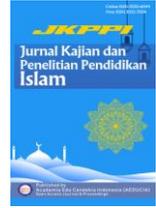


Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Efektivitas Model Think-Pair-Share Dalam Memahami Kisah Nabi Siswa Kelas 2 SD Negeri 71 Kaur

Peni Hista Apriyani¹, Irwan Satria²

¹ SDN 71 Kaur, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: February 22, 2024; Revised: March 10, 2024; Accepted: March 19, 2024; Available online: March 27, 2024

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
 2. [Metode](#)
 3. [Hasil dan Pembahasan](#)
 4. [Implikasi Penelitian](#)
 5. [Rekomendasi Penelitian](#)
 6. [Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Think-Pair-Share (TPS) learning model in improving the understanding of 2nd grade students of SDN 71 Kaur towards the story of the prophet and the messenger. This study uses the classroom action research method (PTK) which consists of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through comprehension tests, observations, and interviews, which were analyzed in a quantitative and qualitative descriptive manner. The results of the study show that the application of the TPS model is able to significantly improve student understanding. In the pre-cycle, the average student score was 68 with classical completeness of 40%. After cycle I, the average score increased to 75 with classical completeness of 68%. In cycle II, the average score reached 82 with classical completeness of 88%. In addition, the TPS model also increases students' activeness in learning, both in independent thinking, discussing with partners, and being. These results show that the TPS model is effectively used to improve students' understanding of the stories of the prophets and apostles. Thus, the TPS model can be used as an alternative interactive learning method, especially in Islamic Religious Education subjects at the elementary school level

KEYWORD

Think-Pair-Share Model; Prophet's Story; Elementary Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah dasar. Salah satu materi utama dalam PAI adalah kisah nabi dan rasul, yang mengandung banyak pelajaran moral, nilai-nilai keimanan, dan teladan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul tidak hanya membantu mereka mengenal sejarah Islam, tetapi juga membentuk sikap religius sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran kisah nabi dan rasul di kelas rendah, seperti kelas 2 Sekolah Dasar, sering kali menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi agama yang disampaikan secara monoton. Metode ceramah yang masih mendominasi dalam pembelajaran PAI membuat siswa

* Corresponding Author:

Peni Hista Apriyani, ✉ penikenza@gmail.com
SDN 71 Kaur, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Apriyani, P. H., & Satria, I. (2024). Efektivitas Model Think-Pair-Share Dalam Memahami Kisah Nabi Siswa Kelas 2 SD Negeri 71 Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 104-109. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/131>

kurang aktif dan hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, karakteristik siswa kelas 2 yang cenderung cepat bosan dan membutuhkan aktivitas belajar yang menarik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Susanto, 2016). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendukung interaksi antarsiswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan belajar bersama. Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu berpikir secara individu (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (Share) (Arends, 2012).

Model TPS memiliki keunggulan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Pada tahap Think, siswa diajak untuk memahami materi secara mandiri, sehingga mereka dapat membangun pemahaman awal. Tahap Pair memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman melalui diskusi pasangan. Sementara itu, tahap Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan pematapan materi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat memahami materi dengan lebih baik melalui berbagai tahapan berpikir dan berinteraksi (Slavin, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak di kelas 3 SD. Selain itu, penelitian oleh Fitriani (2019) juga menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fiqih. Berdasarkan temuan tersebut, model TPS berpotensi untuk diterapkan pada pembelajaran kisah nabi dan rasul di kelas 2 SD sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah model Think-Pair-Share (TPS). Model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu berpikir secara individu (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (share). Model ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model Think-Pair-Share (TPS) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Masriadi, Emmi Azis, dan Syamsuria (2024) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lamuru, dengan peningkatan skor rata-rata dari 64,13 menjadi 71,38 setelah penerapan model ini. Penelitian lain oleh Fredi Arianto (2022) meneliti pengaruh model TPS terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Seberang Musi, yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 47,14 pada pra siklus menjadi 82,85 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 85,72%. Selain itu, penelitian oleh Nuraeni, Galih Dani Septyan Rahayu, dan Faridillah Fahmi Nurfurqon (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan model TPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 88,04 dibandingkan dengan 23,93 di kelas kontrol.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Laylatus Sholichah, Ery Rahmawati, dan Galuh Kartika Dewi (2022) juga menemukan bahwa model TPS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar, di mana kelas yang menggunakan model ini memperoleh rata-rata nilai 90,78 dibandingkan dengan 77,76 pada kelas kontrol. Selain itu, Marsela, Siti Nurfauzia Azaini, Siti Yuliyati, Ridwan Firmansyah, dan Akmal Rizki Gunawan Hasibuan (2024) menyoroti bahwa penerapan model TPS berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam perspektif pendidikan Islam di sekolah dasar. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Think-Pair-Share memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model ini dalam pembelajaran kisah Nabi di tingkat Sekolah Dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas model Think-Pair-Share dalam memahami kisah Nabi bagi siswa kelas 2 SD Negeri 71 Kaur, serta bagaimana model ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul melalui penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 71 Kaur, pada kelas II yang terdiri dari 32 siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 71 Kaur tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah 25 siswa kelas 2 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu kemampuan pemahaman yang bervariasi dan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang aktif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu tes pemahaman, lembar observasi, dan wawancara. Tes Pemahaman digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami kisah nabi dan rasul sebelum dan setelah penerapan model Think-Pair-Share (TPS). Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa serta efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Lembar Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan model TPS. Observasi ini mencakup keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, yaitu Think (berpikir secara mandiri), Pair (berdiskusi dengan pasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas). Data dari observasi ini membantu dalam menilai partisipasi siswa serta bagaimana mereka merespons metode pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa mengenai penerapan model TPS dalam pembelajaran. Melalui wawancara, diperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman, kesan, serta kendala yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata dari pra-siklus hingga siklus II. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model Think-Pair-Share (TPS) berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk mengevaluasi keaktifan siswa dan efektivitas penerapan model TPS berdasarkan data dari lembar observasi dan wawancara. Data observasi dianalisis untuk melihat keterlibatan siswa dalam tahap Think, Pair, dan Share, sedangkan data wawancara digunakan untuk menggali pengalaman serta tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dengan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan data yang diperoleh dari tes pemahaman, lembar observasi, dan wawancara. Berikut adalah hasil penelitian dari setiap tahapan

Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Hasil tes awal menunjukkan: Rata-rata nilai: 68 Ketuntasan klasikal: 40% (10 dari 25 siswa mencapai nilai ≥ 75)

Observasi: Siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa keterlibatan aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan model Think-Pair-Share (TPS) dengan materi kisah Nabi Musa AS. Hasilnya adalah sebagai berikut: Rata-rata nilai: 75 Ketuntasan klasikal: 68% (17 dari 25 siswa mencapai nilai ≥ 75) Observasi: Pada tahap Think, sebagian siswa mulai memahami materi namun beberapa masih kesulitan. Pada tahap Pair, diskusi pasangan berlangsung cukup aktif, meskipun belum semua siswa berkontribusi. Pada tahap Share, sebagian siswa berani menyampaikan hasil diskusi, tetapi masih ada yang pasif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Refleksi Siklus I:

Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dibandingkan pra-siklus. Namun, keterlibatan siswa saat diskusi pasangan dan presentasi kelompok masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran menggunakan model TPS dengan materi kisah Nabi Muhammad SAW. Guru memperbaiki teknik pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, seperti memberikan bimbingan lebih intensif selama diskusi. Hasilnya adalah: Rata-rata nilai: 82 Ketuntasan klasikal: 88% (22 dari 25 siswa mencapai nilai ≥ 75) Observasi: Pada tahap Think, siswa lebih mandiri dalam memahami materi. Pada tahap Pair, diskusi berlangsung aktif dengan pembagian tugas yang lebih merata. Pada tahap Share, hampir seluruh siswa berpartisipasi dalam menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Refleksi Siklus II:

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa model TPS efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share (TPS) mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SDN 71 Kaur terhadap kisah nabi dan rasul. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang naik dari 68 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 40% menjadi 88%.

Model TPS efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap Think, siswa diajak untuk memahami materi secara mandiri, yang membantu mereka membangun dasar pengetahuan. Tahap Pair memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan pasangan, sehingga terjadi pertukaran informasi yang memperdalam pemahaman. Sementara itu, tahap Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan berbagi ide, sehingga mereka dapat memantapkan pemahaman melalui diskusi kelompok besar (Arends, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak. Selain itu, penelitian Fitriani (2019) juga mendukung bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Pada penelitian ini, peningkatan keaktifan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan model TPS. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini mendukung pandangan Johnson & Johnson (2017) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa selain hasil belajar akademik.

Namun, penerapan model TPS juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan kecepatan belajar antarsiswa yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan intensif selama diskusi, terutama kepada siswa yang memiliki pemahaman awal yang rendah.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran bagi guru, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dapat: Mengadopsi model TPS untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam berbagai materi PAI, termasuk kisah nabi dan rasul. Menggunakan TPS sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Mengintegrasikan TPS dengan teknologi atau media pembelajaran lain untuk memperkuat keterlibatan siswa, terutama di kelas rendah yang membutuhkan aktivitas belajar yang dinamis.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan model Think-Pair-Share (TPS) dengan mengombinasikannya dengan metode lain, seperti storytelling interaktif atau penggunaan media digital, untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap kisah nabi. Serta penelitian dapat mengkaji bagaimana integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi kuis interaktif atau video animasi kisah nabi, dapat meningkatkan efektivitas TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam memahami kisah nabi dan rasul pada siswa kelas 2 SDN 71 Kaur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Pemahaman Siswa Model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 68 pada tahap pra-siklus menjadi 82 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan Keaktifan Siswa. Penerapan model TPS mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui tahap Think, Pair, dan Share, siswa terlibat dalam proses berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi di kelompok besar. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Efektivitas Model TPS

Model TPS memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa kelas rendah. Pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2, yang cenderung membutuhkan aktivitas belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Peluang Implementasi Lebih Luas model TPS dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk materi lain dalam Pendidikan Agama Islam, serta mata pelajaran lainnya di tingkat Sekolah Dasar. Penerapan TPS mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Penerapan model Think-Pair-Share memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keaktifan, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar, khususnya dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Alim, M. (2019). "Model Kooperatif untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 55–63.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Fitriani, D. (2019). "Penerapan Model Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–132.
- Hamzah, B. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hosnan, M. (2019). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniasih, A., & Sani, B. (2020). *Ragam Model Pembelajaran untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmawati, A. (2020). "Efektivitas Model Kooperatif Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. Pubmedia *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, R. (2022). "Pengaruh Model Think-Pair-Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 9(1), 32–45.
- Zubaidah, S. (2016). "Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 76–83.